BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peranan terpenting di dalam kehidupan manusia umumnya, khusus di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep agama secara etimologi berasal dari bahasa sanskerta yaitu *a* berarti “tidak” dan *gama* berarti kacau atau berantakan dan lain-lain.¹ Sebagaimana Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan agama sebagai sebuah sistem yang mengelola tentang bagaimana keimanan atau kepercayaan dan peribadahan kepada tuhan yang maha esa, serta kaidah-kaidah yang berlaku dan berhubungan dengan pergaulan-pergaulan manusia dalam lingkungannya. Dalam bahasa Inggris agama diistilahkan sebagai “*Religion*” yang artinya “Mengingat”.²

Menurut Islam merujuk kepada Alquran, *din* (agama) Islam merupakan satu-satunya agama ciptaan Allah. Agama (*din*) diartikan disini sebagai sebuah aturan hidup atau tatanan hidup bagi kehidupan manusia. Didalam hadist rasulullah juga menyatakan bahwa agama adalah nasihat. Lalu sahabat bertanya “Untuk siapa?”. Lalu beliau menjawab “ Bagi Allah, bagi kitab-nya, rasul-Nya, dan bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin serta bagi umat Islam umumnya”.³

Menurut Ibnu Khaldun, agama merupakan sebuah kekuasaan yang terintegrasi perukun dan penyatu, karena agama memiliki spirit dan kekuatan atau

¹Abd. Rozak, Ja'far, *Studi Islam Ditengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin* (Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 2

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, Link Akses: <http://kbbi.web.id/agama/html> (Diakses pada 29 Desember 2021)

³Imam Nawawi, *E-book : Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia* (Editor Agus Waluyo : aw Publisher), hlm. 10

semangat untuk bisa meredakan sebuah konflik. Juga tak kalah penting agama dapat menuntun kehidupan manusia ke arah kebenaran.

Pada perkembangan zaman, agama telah memberikan lembaran kecerahan bagi umat manusia didalam mengarungi bahtera kehidupan yang penuh dengan dinamika dan pergejolakan. Agama tidak hanya dijadikan manusia sebagai produk ibadah spritual kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) saja namun lebih dari itu ajaran agama telah masuk dalam berbagai sendi kehidupan manusia, baik itu ekonomi, sosial kemasyarakatan bahkan politik.⁴

Agama hari ini tidak hanya sekedar membahas hubungan seorang hamba kepada Tuhan nya atau hubungan manusia dengan Tuhan. Namun lebih dari itu ada sebuah spektrum atau keadaan yang tak terbatas dalam persoalan kehidupan, lebih lagi pada persoalan politik.

Agama dan politik serta peran agama dalam politik menjadi barometer yang hangat untuk diperbincangkan di tengah masyarakat. Didalam buku Ralp Linton yang berjudul “*The Study Of Man*” halaman 91 dijelaskan masyarakat merupakan segenap kelompok manusia yang telah lama hidup dan saling bekerjasama. Sehingga dapat meng-organisasikan dan berpikir tentang dia sebagai sebuah kesatuan sosial dengan batasan tertentu.⁵

Lebih praktis nya masyarakat merupakan sekumpulan orang yang terikat oleh sebuah kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam kohesi perkembangnya, pembangunan kehidupan masyarakat selaras dengan perkembangan politik. Karena politik secara praktis dan realistik merupakan

⁴Kamal Abdullah Alawyn, “Ibnu Khaldun : *Agama dan Kekuasaan Politik dalam Jurnal Ulumul Qur’an* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1990), hlm. 82

⁵[Linton, Ralph](#), Terjemahan Buku : *The Study Of Man* (D. Appleton-Century Comp, New York), hlm. 91

sebuah usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Perkembangan politik dalam sejarah manusia itu sendiri dinamis atau bisa dikatakan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun sekiranya dari pada itu definisi politik telah terdesak dengan pengertian-pengertian lain yang pada intinya merujuk kepada kesamaan tujuan pemerintahan, seni kekuasaan, kekuasaan rakyat, kota, dan lain sebagai nya.⁶

Berkaitan tentang politik sudah jauh hari dijelaskan didalam Alquran secara tekstualitas. Sebagaimana terdapat di dalam Q.s An-Nisa ayat 58 , yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*⁷

Azas politik umum nya sudah tercantum di dalam Alquran sebagai sebuah jawaban bahwa agama tidak hanya sekedar membahas perkara hubungan baik dengan Allah Swt juga disisi lain membahas tentang perkara-perkara kehidupan manusia. Ruang lingkup politik umumnya terdapat beberapa hal di antara nya;

⁶Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : Percetakan Prima Grafika, Edisi Revisi Cetakan Kelima Agustus 2015), hlm. 13-15

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Kemenag, 2019), hlm. 4

amanah, keta'atan, keadilan, kekuasaan, musyawarah dan azas lainnya.⁸ Berakar dari sebuah kebudayaan yang dibangun oleh manusia atau kebiasaan yang dilakukan terus-menerus sehingga terbentuk sebuah teoritikal dan vertikalisasi politik. Almon dan Verba mendefinisikan budaya politik ialah sikap dalam mengorientasikan suatu kekhususan dari masyarakat didalam sebuah negara (Warga negara) yang tengah berada di dalam sistem.

Perlu dipahami bahwa sebuah kebudayaan atau kebiasaan dapat terbina dan terealisasi karena adanya gerakan-gerakan yang dilakukan secara terus-menerus dan dari kecil menuju besar. Termasuk hal nya tercetuskan pendidikan yang sifat nya membangun intelektual manusia. Porosnya politik kini menjelma sebagai sebuah tatanan kehidupan yang dapat menentukan suatu wilayah, masyarakat, kelompok, pemerintahan menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk.

Literatur budaya di dalam Islam, dalam perspektif kemanusiaan salah satunya dipelopori dari kisah penciptaan Nabi Adam dan Hawa serta adanya transmisi keilmuan yang Allah berikan dan turunkan kepada Nabi Adam as. Didapati-Nya transmisi ilmu Nabi Adam dapat mengenal berbagai hal di surga sebelum akhirnya Nabi Adam diturunkan ke bumi karena kesalahan memakan buah *Khuldi*. Dari keilmuan yang didapati Nabi Adam as di surga dapat menjadi titik awal pembangunan peradaban dan Kebudayaan di bumi oleh 2 orang manusia yang turun pertama kalinya.

Oleh sebab itu, pembangunan kebudayaan politik jika ditelaah dalam ranah keislaman dapat telusuri dalam hegemoni dari nabi Mmuhammad di kota Madinah dalam khazanah kepemimpinannya. Nabi Muhammad bukan hanya sekedar

⁸Katimin, *Politik Islam : Studi Tentang Azas, Pemikiran, Dan Praktik Dalam Sejarah Politik Umat Islam* (Medan : Perdana Publishing, Cetakan Pertama. Mei 2017), hlm. 1-2

pengemban tugas risalah kenabian namun di sisi lain juga seorang pemimpin di sebuah kota yang bernama Madinah (dahulu bernama Hijaz) kehadirannya mengubah polarisasi dan ketatanan wilayah Madinah.

Ketika Nabi Muhammad Hijrah dari Makkah ke Madinah Nabi Muhammad disambut bak seorang superior. Nabi Muhammad Mengubah kota yang tandus menjadi kota yang cemerlang. Pembangunan politik, membentuk komunitas keagamaan, mengubah nama hijaz menjadi Madinah (kota para nabi), menjadikan mesjid tempat perkumpulan membahas permasalahan keumatan, dan lain sebagainya.⁹

Berangkat dalam hal ini sudah seharusnya kita melihat prinsip politik tidak hanya sekedar prinsip kekuasaan maupun negara, tapi bagaimana kita dapat menjalankan amanah yang telah diberikan kepada kita. Lebih dari itu politik menjadi melodi atau garis pedoman di dalam kehidupan. politik sejati nya mengarah kepada kehidupan yang lebih baik.

Dunia Barat, politik banyak dipengaruhi oleh filsuf-filsuf Yunani kuno. Pada abad ke-5 filsuf-filsuf Yunani kuno seperti Aristoteles dan Plato dan lain-lain mempresepsikan politik sebagai sebuah cara atau usaha untuk mencapai masyarakat politik (*Civil Society*) yang lebih baik.¹⁰

Pada negara-negara eropa khazanah serta praktikel politik pada abad ke 18 dan 19 juga dipengaruhi oleh ilmu hukum sebagai fokus pembahasan dalam konteks untuk membangun negara yang lebih baik. Sedangkan di negara Timur

⁹Prof. Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung : Suryadinasti, 2017), hlm. 43-45

¹⁰Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : Percetakan Prima Grafika, Edisi Revisi Cetakan Kelima Agustus 2015), hlm. 5-6

Tengah, legitimasi politik itu dipengaruhi oleh perang antar suku yang menghasilkan musyawarah dan berakhir dengan kesepakatan.

Oleh sebab itu, di berbagai negara maupun wilayah se-alur dengan perkembangannya memiliki definisi politik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi dari wilayah/negara tersebut. Dalam paradigma agama Islam, perspektif politik itu senada seperti wujud diciptakan nya manusia lalu dijadikan sebaik-baik ciptaan yang dapat memimpin makhluk-makhluk lainnya. Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya :ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Narasi ayat di atas menjadi jawaban terkait politik Islam itu sendiri, bahwa Allah Swt menciptakan manusia dan meletakkan manusia ke bumi untuk dijadikan penghulu atau pemimpin bagi yang lainnya. Politik dalam agama Islam itu amat bersentuhan praktis dengan kepemimpinan, kekuasaan, tanggungjawab dan lain-lain. Maka dari jelajah teori diatas dapat kita ringkas bahwa politik

merupakan sesuatu yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat, kelompok, wilayah dan kekuasaan serta dalam agama Islam.

Berbicara di wilayah Kecamatan Tanjung Beringin merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang secara geografis berdekatan dengan pantai, secara pendapatan masyarakat nya menjadi hasil lautan sebagai hasil utama penghasilan masyarakat di Kecamatan Tanjung Beringin. Serta di sisi lain menjadikan hasil berkebun/ladang menjadi pendapatan kelas ke 2 di Kecamatan itu. Hasil lautan dan berkebun menjadi dominasi utama di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis mengambil inti permasalahan yang coba untuk di jelaskan kembali. Adapun permasalahan/rumusan masalah nya ialah :

1. Bagaimana peran agama (Islam) Dalam kehidupan masyarakat Tanjung Beringin ?
2. Bagaimana peran agama (Islam) dalam meningkatkan kesadaran budaya politik masyarakat Tanjung Beringin ?

C. Batasan Istilah

Adapun untuk memahami inti sari dari permasalahan yang dikemukakan maka di dalam konteks ini, penulis ingin memperjelas dan memfokuskan ke beberapa hal agar sekiranya tidak terdapat kesalahpahaman atau ketidaksesuaian

¹¹Arsip Kecamatan Tanjung Beringin : Dalam Angka 2020, Pdf

antara teori yang satu dengan teori yang lain. Maka di sini penulis akan lebih menfokuskan terhadap beberapa hal. di antara nya :

1. Peran

Peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran disini diartikan sebagai orang yang bermain dalam sandiwara atau film, atau dalam penjabarannya suatu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang memiliki kedudukan di tengah masyarakat. Selain itu bisa di artikan ikut ambil dalam sebuah kegiatan, keikutsertaan secara aktif.¹²

2. Agama (Islam)

Islam berasal dari pada kata *Salima* berarti selamat, sentosa, damai. Selanjutnya diubah menjadi bentuk *Aslama* yang memiliki arti berserah diri serta masuk dalam kedamaian atau memelihara dalam keadaan selamat, berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat. Kata *Aslama* itu menjadi kata Islam. Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril. Dengan demikian maka Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril.¹³

3. Budaya Politik

Budaya politik disini diartikan sebagai sebagai sikap orientasi khas dari warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem itu. Dengan kata lain

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online Link Akses:6www.kbbi.co.id (Akses 19 Juli 2022)

¹³ Ajahari, *Studi Islam* (IAIN Palangkaraya : Aswaja Pressindo, Mei 2017), hlm. 23

bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat bangsa itu.¹⁴

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari pada penulis ingin mengangkat judul “Peran Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai” ialah di antaranya :

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana peran agama (Islam) dalam kehidupan masyarakat tanjung beringin.
- b. Ingin mengetahui bagaimana Peran agama (Islam) dalam meningkatkan kesadaran budaya politik Masyarakat Tanjung Beringin

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah di antaranya :

a. Secara Teori

1. Menjelaskan tentang peran agama (Islam) dan budaya politik
2. Menguraikan lebih mendalam sudut pandang agama Islam dalam mengaitkan politik dan agama.
3. Jadi bahan edukasi dan pemahaman akan pentingnya peran agama (Islam) dalam politik.

b. Secara Praktik

Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca bahwa peran agama tidak bisa terpisahkan dalam politik khusus nya dalam agama Islam. Maka sudah

¹⁴Sukarno, *Budaya Politik Pesantren : Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta : INTERPENA Yogyakarta), hlm 84

selayaknya penulis meneliti agar memberikan jawaban bagi masyarakat-masyarakat yang masih mendapat keambiguan atau tanda tanya apakah ada peran agama dalam politik khususnya dalam agama Islam.

Karena sejatinya seperti yang diketahui bahwa agama fungsinya untuk mengatur tindak tanduk kehidupan manusia terlebih dalam politik. Namun kini di masyarakat peran agama (Islam) seakan-akan di marginalkan dampaknya. Maka lewat penelitian ini penulis mencoba mengupas, mengamati dan menganalisis fenomena di masyarakat terkait masalah agama (Islam) dan politik.

E. Kajian Terdahulu

Adapun menjadi alasan penulis memberikan konsepsi kajian terdahulu ialah agar menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk lebih mendalami apa yang menjadi penelitian yang penulis ambil. Sebab dari garis besar kajian terdahulu dapat dijadikan sebagai batu lompatan bagi penulis supaya dapat mengkaji lebih mendalam kembali dan tentunya tidak hanya terfokus kepada kajian-kajian yang mereka teliti sebelumnya.

Inilah yang menjadi titik fokus dari studi lapangan agar dapat menguraikan hal baru dan menjadi catatan penting bagi penulis dan menjadi edukasi bagi fenomena umum di masyarakat seputar judul yang diteliti. Sejatinya dengan harapan dapat menjadi tolak ukur edukasi juga kedepannya bagi masyarakat sekitar dan bagi pembaca mendapat ke-ilhaman dan sumber kecerahan. Oleh sebab itu disini ada beberapa kajian terdahulu penulis ambil diantaranya :

1. Skripsi Elektronik : *Agama dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional 2007*, oleh Uswah

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, di Jurusan Sosiologi Agama, Maret 2007. Adapun menjadi tajuk permasalahannya ialah Bagaimana kehidupan keagamaan dan Perilaku para fungsioner di lingkungan DPP Partai Amanat Nasional.¹⁵ Persamaan-Nya ialah penulis dan judul itu memiliki ketercendrungan pada pembahasan agama dan politik yang lebih mendalam pada penelitian secara langsung, tentang bagaimana kehidupan beragama dan pemahaman masyarakat tentang politik. Letak perbedaan-Nya ialah di antaranya penulis melakukan penelitian secara langsung di tengah masyarakat, sedangkan judul itu dengan pembahasannya melakukan penelitian pada salah satu partai (PAN) sehingga dari situ isi yang menjadi patokan pembahasan pun akan menghasilkan perbedaan-perbedaan.

2. Skripsi Elektronik : *Peran Kiai Dalam Kehidupan Politik. Penelitian di Desa Sumur Kecamatan Barongsang Kabupaten Kendal 2009* , oleh Maria Ulva Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Agustus 2009. Adapun yang menjadi tajuk permasalahannya ialah Sejauh mana peran Kiai dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilgub Jawa Tengah 2008 di desa tersebut serta interaksi antara Kiai dan tokoh-tokoh politik.¹⁶ Persamaan-Nya ialah meneliti secara langsung tentang bagaimana kehidupan politik di tengah masyarakat. Perbedaan-Nya ialah penulis meneliti budaya politik di

¹⁵Uswah, *Agama dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional*, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi Elektronik, Maret 2007), hlm. 13

¹⁶Maria Ulfa, *Peran Kiai Dalam Kehidupan Politik. Penelitian di Desa Sumur Kecamatan Barongsang Kabupaten Kendal*, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Skripsi Elektronik, Agustus 2009), hlm. 11-13

masyarakat secara langsung, sedangkan judul tersebut dengan pembahasannya meneliti dari pengalaman pilgub disana dengan pengaruh dari kiai dalam interaksi membangun partisipasi politiknya.

3. Skripsi Elektronik : *Politisasi Agama dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi terhadap Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Periode 2016-2022)* , oleh Ayu Dwi Syahputri Hutasuhut Mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Sumatera Utara, di Jurusan Siyasan, Oktober 2018. Adapun yang menjadi tajuk permasalahan nya ialah Hukum politisasi agama dalam kepentingan politik menurut Hukum Islam, bentuk politisasi agama di pemilihan kepala desa daerah tersebut, dan pendapat tokoh masyarakat dan agama terkait kandidat yang mempolitisasi tersebut.¹⁷ Persamaan-Nya ialah membahas tentang politik beragama dan agama dalam berpolitik sehingga disitu menyatakan peran agama yang menjadi barometer utamanya. Perbedaan-Nya ialah mereka hanya membahas bagaimana agama dimanfaatkan untuk mempolitisasi masyarakat sehingga menguntungkan politisi tersebut sedangkan penulis membahas peran agama dan politik saja, selain itu juga penelitian penulis dan judul tersebut berbeda (mereka penelitian dalam studi kasus pemilihan Kades sedangkan penulis penelitian di tengah masyarakat langsung).
4. Skripsi Elektronk : *Hubungan Islam dan Negara Studi atas Partai Keadilan Sejahtera 2010* , oleh Akhmad Kusairi Mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta, di Jurusan Aqidah dan

¹⁷Ayu Dwi Syahputri Hutasuhut, *Politisasi Agama Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Terhadap Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Periode 2016-2022)*, Mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Sumatera Utara (Skripsi Elektronik, Oktober 2018), hlm. 14

Filsafat, Juni 2010. Adapun yang menjadi tajuk permasalahannya ialah Latar belakang pendirian PKS, wacana Hubungan Islam dan Negara di dunia Islam, gagasan PKS tentang Hubungan Islam dan Negara.¹⁸

Persamaan-Nya ialah membahas tentang hubungan dari agama (Islam) dengan politik dari ranah secara langsung. Perbedaan-Nya ialah mereka membahas ranah agama Islam secara mendalam prihal berpolitik, sedangkan penulis hanya menggambarkan pembahasan umumnya saja pada Islam dalam berpolitik. Selain itu juga mereka memfokuskan penelitian pada satu partai (PKS) sedangkan penulis pada masyarakat saja.

5. Jurnal Elektronik : *Posisi Agama dalam Ranah Politik di Indonesia* 2013, oleh Yati Nurhayati, *Al'Adl*, Volume Nomor 9, januari-juni 2013. Adapun yang menjadi tajuk permasalahan nya ialah terkait tentang pengertian agama secara umum dan pengertian agama melalui tokoh-tokoh berpengaruh. Selain itu juga menjelaskan sejarah singkat peran tokoh umat beragama, pahlawan-pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan indonesia yan notabene sebagai umat beragama serta menjelaskan hukum Islam dalam hukum Negara.¹⁹Persamaan-Nya ialah membahas tentang bagaimana seharusnya posisi agama dalam politik sehingga muncul keselarasan yang sama dalam topik inti yang dibahas. Perbedaan-Nya ialah mereka membahas agama dan politik pada Indonesia secara umumnya sedangkan penulis membahas agama dan politik di tengah masyarakat langsung.

¹⁸Skripsi Elektronik : *Hubungan Islam dan Negara Studi Atas Partai Keadilan Sejahtera 2010* , Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta, di Jurusan Aqidah dan Filsafat, Juni 2010, hlm. 58-73

¹⁹Yati Nurhayati, Jurnal : *Posisi Agama dalam Ranah Politik Di Indonesia* (Universitas Islam Kalimantan, 2013), hlm 14-17

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah untuk mengetahui peran agama dalam meningkatkan kesadaran budaya politik di masyarakat Kecamatan Tanjung Beringin maka pendekatan yang penulis ambil ialah memakai pendekatan Eksploratif yang bersifat kualitatif yang mana dilakukan bertujuan untuk menggali seluas-luasnya pengetahuan terkait kausalitas atau sebab dan akibat yang mempengaruhi dari gejala yang dimaksud.

Maka penting memiliki gagasan-gagasan atau ide-ide yang dimiliki untuk mencari suatu hubungan baru dari fenomena yang terjadi. Dari pendekatan ini peneliti mencoba untuk mengetahui gejala dari hubungan tersebut. Sehingga dalam hal ini yang menjadi instrumen penting dalam pendekatan dan penelitian ini ialah dari penulis.²⁰

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah Masyarakat, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, serta Kepengurusan organisasi, komunitas di Kecamatan Tanjung Beringin.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang penulis ambil ialah di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

4. Sumber Data

²⁰Elvis F. Purba, SE, Msi & Parulian Simanjuntak, MA, Ph. D, *Metode Penelitian* (Medan : Percetakan SADIA, Cetakan Kedua, September 2012), hlm. 17-18

Dimaksud sumber data disini ialah segala informasi berkaitan tentang subjeknya, yang diperoleh seorang peneliti dari studi lapangan.

Adapun Sumber data akan dibagi menjadi 2, di antaranya :

a. Data Primer

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data primer suatu data yang diperoleh seorang peneliti dari objek-objek yang ditelitinya secara langsung.²¹Sumber data primer yang penulis lengkapi secara langsung ialah data-data terkait tentang Kecamatan Tanjung Beringin. berupa biografi, latar belakang, letak geografis dan iklim, data kependudukan dan lain sebagainya. Selain itu juga penulis dalam pengambilan data secara langsung akan menerapkan 2 hal yang menjadi kunci dari penelitian langsung yaitu :

1. Wawancara
2. *Kuesioner Google Form.*

b. Data Sekunder

Data Sekunder disini ialah data untuk melengkapi dari pengambilan Data Primer yang telah terpenuhi atau belum terpenuhi. Adapun Data Sekunder yang penulis maksudkan ialah berupa referensi-referensi dari buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari yang coba penulis jelajahi ialah akan bertumpu kepada beberapa hal yaitu :

a. Observasi

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, Link Akses : <https://kbbi.lektur.id>
(Diakses pada 29 Desember 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Observasi di sini ialah peninjauan-peninjauan yang dilakukan secara cermat sebelum melakukan pergerakan seperti mengajar ke sekolah, bekerja dan lain sebagainya.²²

b. Interview (Wawancara)

Wawancara itu sendiri interaksi komunikasi 2 arah antara yang satu dengan yang lain atau bisa lebih. Adapun di sini penulis akan membagi wawancara ke dalam 2 kategori.

Kategori 1, ialah wawancara langsung secara terukur kepada orang-orang yang sudah ditargetkan (Informan Penelitian) penulis seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, masyarakat dan yang terkait lainnya.

Kategori 2, ialah wawancara secara online yaitu berupa mengirim *Google Form* kepada Informan Penelitian atau orang-orang yang sekiranya dapat memberikan informasi dan jawaban berkenaan tentang apa yang ditanyakan oleh penulis.

c. Dokumentasi

Adapun pentingnya dokumentasi di sini ialah menjadi bahan bukti akan kebenaran dari penelitian tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang penulis gunakan disini adalah Triangulasi (gabungan) antara penelitian lapangan (Eksplorasi) dengan studi pustaka. Yang mana tetap penelitian lapangan menjadi kunci dari fokus judul yang diambil,

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, Link Akses : <https://kbbi.web.id>
(Diakses pada 29 Desember 2021)

namun disamping itu studi pustaka hanya menjadi pelengkap teori dari jawaban penelitian lapangan yang akan dilakukan.²³

G. Sistematika Penulisan

Sehemat pandangan penulis, ada beberapa unsur terkait tentang pembahasan dari skripsi. Umumnya terdapat 5 BAB, diantaranya sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN** : terdiri dari ; Latar Belakang Masalah, Peumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORITIS** : Definisi politik, agama, peranan agama dalam politik, teori budaya politik, definisi budaya, definisi masyarakat.
3. **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN** : Sejarah singkat dan gambaran umum, kondisi geografis dan demografis, kondisi masyarakat di Kecamatan Tanjung Beringin.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN** : Peran agama dalam kehidupan masyarakat, peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, peran agama dalam meningkatkan kesadaran budaya politik masyarakat Kec. Tanjung Beringin.
5. **BAB V PENUTUP** : Pada bagian Penutup, penulis akan menerangkan bagaimana kesimpulan dan saran dari skripsi.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, hlm. 19